IAIN BUKITTINGGI

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

SK Pendirian : Perpres Nomor 181 Tahun 2014 Tanggal 18 Desember 2014



TRANSKRIP NILAI

PROGRAM SARJANA (S.1)

NAMA : RIZQATUL RAHMADANI

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : PADANG PANJANG, 1996-01-23

NIM : 2614085

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

NO. TRANSKRIP NILAI : .....

No.	Kode	MATAKULIAH	SKS	Nilai	Angka Kredit
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPP)					
1	26.1.01.1.13.A	BAHASA INDONESIA	2	B	6,00
2	26.1.03.1.13.A	FILSAFAT UMUM	2	A-	7,00
3	26.1.05.1.13.A	MATRIKULASI BAHASA ARAB I	0	A-	0,00
4	26.1.06.1.13.A	MATRIKULASI BAHASA INGGRIS I	0	B	0,00
5	26.1.10.1.13.A	PAI I (FIQH IBADAH)	2	A-	7,00
6	26.2.02.1.13.A	MATRIKULASI B. INGGRIS II *	0	B	0,00
7	26.2.03.1.13.A	KEWARGANEGARAAN	2	B+	6,50
8	26.2.06.1.13.A	MATRIKULASI BAHASA ARAB II*	0	B+	0,00
9	26.2.11.1.13.A	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM II	2	B+	6,50
10	26.3.07.1.13.A	BAHASA ARAB	2	A-	7,00
11	26.3.09.1.13.A	BAHASA INGGRIS	2	A	7,50
12	26.3.11.1.13.A	PAI III (FIQH MUNAKAHAT)	2	B	6,00
13	26.3.12.1.13.A	BIMBINGAN & PRAKTEK IBADAH*	0	A-	0,00
14	26.3.14.1.13.A	KOMPUTER & INTERNET*	2	B+	6,50
15	26.4.13.1.13.A	BIMBINGAN & PRAKTEK QIRAAT*	0	B	0,00
Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)					
1	26.1.15.2.13.A	PSIKOLOGI UMUM	2	B	6,00
2	26.1.16.2.13.A	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN I	2	C+	5,00
3	26.1.29.2.13.A	ALAT PEMBELAJARAN DALAM KONSELING	2	A	7,50
4	26.2.17.2.13.A	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN II	2	B	6,00
5	26.2.20.2.13.A	PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BELAJAR	3	B+	9,75
6	26.3.23.2.13.A	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI	2	B	6,00
7	26.4.19.2.13.A	PSIKOTERAPI AGAMA ISLAM	2	B	6,00
8	26.4.21.2.13.A	PSIKOLOGI KEPRIBADIAN ISLAM (TEORI	2	A	7,50
9	26.4.24.2.13.A	PSIKOLOGI ABNORMAL	3	C	6,75
10	26.5.25.2.13.A	KONSELING LINTAS BUDAYA	2	A+	8,00
11	26.6.22.2.13.A	PSIKOLOGI KONSELING	2	B+	6,50
12	26.6.62.2.13.A	KONSELING POPULASI KHUSUS	2	A-	7,00
Mata Kuliah Keahlian dan Berkarya (MKB)					
1	26.1.33.3.13.A	DASAR-DASAR KONSELING	3	A-	10,50
2	26.2.34.3.13.A	KONSELING KARIR	3	C+	7,50
3	26.2.39.3.13.A	INSTRUMENTASI DALAM KONSELING I : NON	3	B	9,00
4	26.2.48.3.13.A	KONSELING DALAM KURIKULUM SEKOLAH	2	A-	7,00
5	26.2.51.3.13.A	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	2	A-	7,00
6	26.3.40.3.13.A	INSTRUMENTASI DALAM KONSELING II : TES	3	B	9,00
7	26.3.41.3.13.A	PELAYANAN KONSELING DI SEKOLAH I	3	B-	8,25
8	26.3.41.3.13.B	INTERPRENEURSHIP I**	2	B+	6,50
9	26.3.44.3.13.A	MANAJEMEN KONSELING DI SEKOLAH	2	B+	6,50
10	26.4.35.3.13.A	TEKNIK KONSELING I*	4	B	12,00
11	26.4.43.3.13.A	DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR	3	B	9,00
12	26.4.47.3.13.A	KEGIATAN PENDUKUNG KONSELING	3	B	9,00
13	26.5.37.3.13.A	KONSELING AGAMA ISLAM	2	B	6,00
14	26.5.38.3.13.A	PROSEDUR KELOMPOK DALAM KONSELING*	3	B-	8,25
15	26.5.42.3.13.A	PELAYANAN KONSELING DI SEKOLAH II	3	B+	9,75
16	26.5.52.3.13.A	PENGELOLAAN PROGRAM KONSELING	3	B-	8,25
17	26.6.36.3.13.A	TEKNIK KONSELING II*	3	B	9,00
18	26.6.49.3.13.A	EVALUASI DAN AKUNTABILITAS KONSELING	2	A-	7,00
19	26.6.50.3.13.A	STUDI KASUS (SURVEY MASALAH DI LAP)	3	B+	9,75
20	26.6.53.3.13.A	KESEHATAN MENTAL	2	A-	7,00
21	26.6.54.3.13.A	WAWASAN KONSELING DALAM AL-QUR'AN**	2	B-	5,50
22	26.7.45.3.13.A	PPL	4	A	15,00
23	26.7.46.3.13.A	PLBKLS	4	A+	16,00

No.	Kode	MATAKULIAH	SKS	Nilai	Angka Kredit
Mata Kuliah Perilaku dan Berkarya (MPB)					
1	26.1.55.4.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	2	B+	6,50
2	26.2.60.4.13.A	PENGELOLAAN KELAS	2	B	6,00
3	26.4.26.4.13.B	INTERPRENEURSHIP II**	2	B+	6,50
4	26.4.57.4.13.A	STATISTIK	3	A	11,25
5	26.5.57.4.13.A	METODOLOGI PENELITIAN KONSELING	3	A	11,25
6	26.6.58.4.13.A	PROFESIONALISASI PROFESI KONSELING	4	A	15,00
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)					
1	26.1.62.5.13.A	ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR	2	A-	7,00
2	26.5.36.5.13.A	MODEL-MODEL KONSELING	3	B-	8,25
3	26.5.65.5.13.A	KEGIATAN KO & EKSTRAKURIKULER	2	A-	7,00
4	26.6.63.5.13.A	KONSELING KELUARGA	2	A	7,50
5	26.7.64.5.13.A	KKN*	4	A	15,00
		JUMLAH	139		451,00

Tanggal Kelulusan :

Indeks Prestasi Kumulatif : 451.0/139= 3,24

Yudicium : Memuaskan.

Judul Skripsi :

Bukittinggi, 03 Agustus 2018

KETUA PRODI

Alfi Rahmi, M.Pd

197907232006042002

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.iainbukittinggi.ac.id | email : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Bendahara Penerimaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	**RIZQATUL RAHMADANI**
NIM	:	**2614085**
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Wisuda Semester Genap TA 2018/2019 dan dinyatakan **BEBAS** tunggakan uang kuliah.

Bukittinggi, 01 Agustus 2018
Bendahara Penerimaan

Herlinda Nifia, SE, MM
NIP. 198111022011012007

Scanned by CamScanner

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTsS TARBIYAH ISLAMIYAH KOTO TINGGI PANDAI SIKEK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Strata-1(S1)
pada Jurusan Bimbingan Konseling



Oleh :

RIZQATUL RAHMADANI
2614.085

Pembimbing I

Dr. H. Darul Ilmi, S. Ag, M.Pd
NIP. 19700710 200112 1 004

Pembimbing II

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP. 19710531 200604 1 016

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2018 M/1439 H

Scanned by CamScanner

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTsS TARBIYAH ISLAMIYAH KOTO TINGGI PANDAI SIKEK**" yang disusun oleh saudari **RIZQATUL RAHMADANI : 2614085** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Darul Ilmi, S. Ag, M. Pd	**Dodi Pasila Putra, M. Pd**
NIP. 197007102001121004	NIP.197105312006041016

Scanned by CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

13 Juli 2018

Nomor :B-1684/In.26.1/PP.07/7/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Bupati Tanah Datar
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di Tanah Datar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Rizqatul Rahmadani**
NIM	:	2614085
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek
Lokasi Penelitian	:	MTsS Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek
Waktu	:	Juni s/d Agustus 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

Scanned by CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. MT. HAMKA No Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/533/KESBANGPOL/2018

Berdasarkan Permendagri Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Mendagri RI No.64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor: B-1684/In.26.1/PP.07/7/2018, tanggal 13 Juli 2018 perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama	: **RIZQATUL RAHMADANI**
Tempat/Tgl. Lahir	: Padang Panjang, 23 Januari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jorong Koto Tinggi Pandai Sikek Kec. X Koto
Kartu Identitas	: KTP. 1304016301960001
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTsS TARBIYAH ISLAMIYAH KOTO TINGGI PANDAI SIKEK"**
Lokasi Penelitian	: MTsS Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek
W a k t u	: 30 Juli s.d 30 September 2018
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitianagar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 30 Juli s.d 30 September 2018.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 Juli 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAHANAN BANGSA,

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

GUSMAWATI,SH
NIP.19700817 199308 2 001

Tembusan
Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan).
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Padang Panjang di Padang Panjang.
4. Kepala Kemenag Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi di Bukittinggi.
6. Camat X Koto di X Koto.
7. Kepala MTsS Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek di Pandai Sikek.
8. Yang Bersangkutan.

Scanned by CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Nomor : B-1714/In.26.1/PP.02.3/7/2018

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Rizqatul Rahmadani, NIM .2614085 tanggal 13 Juli 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19700710 200112 1 004
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531 200604 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 13 Juli 2018
Dekan,

Dr. H. Nilnu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.197305102000121002

Scanned by CamScanner

ABSTRAK

Rizqatul Rahmadani Nim. 2614.085, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri Bukittinggi. Judul Penelitian **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MTsS TARBIYAH ISLAMIYAH KOTO TINGGI PANDAI SIKEK."**

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan berbagai macam ragam sifat dan bentuk perilaku serta kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa siswa yang menunjukan perilaku agresif maka akan tidak disukai oleh orang lain disebabkan perilaku agresif yang mereka lakukan termasuk ke dalam hal merugikan orang lain seperti menyakiti, melukai seseorang baik dari segi fisik maupun verbal. Dalam melakukan sesuatu mereka tidak akan memikirkan dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatannya kepada orang lain. Yang menjadi latar belakang penelitian disini ialah adanya tiga orang siswa di salah satu sekolah tsanawiyah yang bisa dikatakan berperilaku agresif. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam mengatasi perilaku agresif tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Informan penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu terdiri dari informan kunci guru bimbingan dan konseling dan informan pendukung yaitu siswa yang berperilaku agresif. Data dikumpulkan dengan melakukan pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, maka diperoleh adanya siswa yang melakukan perilaku agresif seperti suka memaksakan kehendak, menganggu orang lain, melakukan tindakan perkelahian, memukul, egois, saling mengejek, berkata-kata kotor tidak sesuai yang menyakiti orang lain, membenarkan diri sendiri terhadap perilaku yang dilakukannya padahal itu merugikan orang lain. Perilaku ini membuat siswa tidak disenangi oleh lingkungan teman-temannya membuat ia dijauhi. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mencakup kepada upaya kuratif dan upaya preservatif. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling masih menemukan berbagai macam kendala terkait kurangnya kerjasama yang dibangun antar personil sekolah dengan sedikitnya layanan yang teraplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek belum optimal dalam memberikan layanan konseling kepada siswa.

Scanned by CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Fokus Penelitian 10

D. Pertanyaan Penelitian 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling 14

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling 14

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling 15

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling 20

B. Perilaku Agresif 23

1. Pengertian Perilaku Agresif 23

Scanned by CamScanner

2. Jenis Perilaku Agresif 26

3. Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Perilaku Agresif.....28

4. Akibat Perilaku Agresif 33

C. Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif.....35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian.....43

C. Informan Penelitian 44

D. Teknik Pengumpulan Data.....44

E. Teknik Analisa Data 46

F. Teknik Keabsahan Data.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian..... 49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran 63

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....vi-viii

Scanned by CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan terutama oleh warga Indonesia itu sendiri sesuai dengan telah dirumuskan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1]

Keutamaan dalam menuntut ilmu juga tertera dalam berbagai surah dan hadits-hadits Allah SWT, salah satunya Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia,2007) hal.2

> ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2]

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu pribadi manusia yang lebih berkualitas. Di dalam pendidikan ada proses kegiatan yaitu perilaku yang dikembangkan (diubah) meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan tujuan yang hendak dicapai yaitu kedewasaan, kematangan dan perilaku yang diharapkan.[3] Pendidikan di Indonesia tentunya juga mengalami perkembangan dari zaman ke zaman demi meningkatkan kecerdasan anak-anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, kreatif dan berilmu untuk siap mengikuti dunia kerja dan bersaing untuk dapat membuat negara ini lebih baik dan maju kedepannya.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Pendidikan bagi bangsa yang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap.[4]

Tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan

---

[2]Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009) hal. 544

[3]Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2009) hal. 5

[4]Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung : Rineka Cipta, 2004) hal. 3

diri dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakat.[5]

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merupakan aktivititas dan usaha manusia untuk meningkatan kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi yang ada dalam diri, baik potensi rohani dan jasmani.

Sekolah merupakan rumah kedua tempat menimba ilmu dan membentuk pribadi kedepannya, saat ini masalah pendidikan memang banyak dialami Indonesia seperti masih banyaknya anak-anak yang tidak bersekolah serta masalah ekonomi lain hal sebagainya. Terlepas dari itu semua tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.[6]

Kekerasan merupakan istilah yang tidak asing untuk didengar, sebagian besar orang akan mengatakan bahwa kekerasan itu mengerikan,

---

[5]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1992) hal. 23

[6]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*,(Bandung : Rosdakarya, 2004) hal.154

menakutkan dan menyakitkan bagi yang mengalaminya, saat ini sangat marak terjadi bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa namun anak-anak sekalipun tidak asing dengan perilaku kekerasaan yang terjadi akhir-akhir ini, tentu saja ini menjadi pengaruh buruk terhadap pertumbuhan bangsa kedepannya, bagaimana anak-anak akan tumbuh dengan kepribadian baik jika lingkungan sekitar memberikan berbagai macam dampak negatif yang akan menganggu psikologis anak.

Saat ini kekerasan tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja namun juga di lingkungan sekolah. Perilaku agresif merupakan hal yang termasuk sering terjadi di lingkungan sekolah dimana perilaku agresif sangat beragam baik berupa verbal (mencaci maki) maupun non verbal (memukul).

Perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.[7]

Pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat menjadi setiap bentuk keinginan yang diarahkan pada tujuan untuk

[7]Fattah hanurawan, *Psikologi Social*, Bandung. (PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 80

menyakiti atau melukai seseorang agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresif. Perusakan barang juga termasuk dalam definisi agresif.

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresif instrumental.[8]

Perilaku agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius.[9]

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa agresif merupakan perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai perumusan atau tujuan yang dapat ditujukan kepada kegagalan di dalam mencapai pemuasaan atau tujuan yang dapat ditujukan kepada orang atau benda, sedangkan agresif merupakan

[8]Fattah hanurawan, *Psikologi Social*, Bandung. (PT Remaja Rosdakarya,2010) hal. 82

[9]Farah Ariani, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi 2*,November 2014, hal 271

keinginan untuk menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.

Perilaku agresif bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan buruk dan efek dari tayangan kekerasan di media masa. Dampak dari perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak korban misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.[10]

Agresif menurut Baron adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain. Selanjutnya menurut Baron dan Byrne dalam perilaku agresif terdapat empat faktor yang mendukung definisi perilaku agresif diantaranya:(a) individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban (b) tingkah laku individu pelaku(c) tujuan untuk melukai dan mencelakakan (termasuk membunuh atau mematikan) (d) ketidakinginan korban untuk menerima perilaku pelaku. Perilaku agresif adalah suatu tindakan sengaja dengan maksud menyerang yang dapat menyakiti seseorang baik itu fisik maupun mental.[11]

---

[10]Restu, Yusri, "Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, 1 Januari 2013, hal 243

[11] Andi Riswandi Buwana Putra, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka raya tahun pelajaran 2014/2015", *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187*, hal 3

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku pelampiasan atau tindakan yang bersifat disengaja atau merugikan pihak lain dimana ditujukan untuk melukai secara fisik maupun verbal.

Guru tentunya merupakan peran penting dalam terlaksana dan terjalankannya suatu pendidikan dan begitu pula dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan guru yang berperan penting dalam membentuk tingkah laku maupun karakter dari para peserta didik yang ada di sekolah.

Guru BK adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru BK harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[12]

Guru BK sangat menentukan sekali dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Guru BK adalah orang yang bertugas khusus sebagai konselor, karena konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan merasakan keadaan orang lain.

[12] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 6

Dengan sikap dan penerimaan yang baik oleh guru BK maka pihak peserta didik yang bermasalah tidak merasa mengutarakan masalahnya.[13]

Jadi guru BK sangat berperan aktif dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, guru BK juga bertanggungjawab dalam menangani berbagai masalah yang terjadi di sekolah begitu pula dengan perilaku agresif tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di sekolah MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek pada tanggal 7 April 2018, Penulis melakukan wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah ini lalu beliau menjelaskan terkait dengan buku kasus yang ada bahwa di sekolah memang ada tiga orang siswa yang melakukan perilaku agresif seperti memaki, tidak berbicara sopan, saling mengejek, melakukan tindakan perkelahian, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, menghina, memanggil nama teman-temanya dengan julukan-julukan berdasarkan keadaan fisik seseorang yang tidak enak untuk didengar, diantaranya ada siswa yang melawan kepada guru yaitu ketika di tegur malah mendongkol dan tidak mau disalahkan, berbicara tidak sesuai batasan umur di media sosial dan sebagainya. Karena sekolah ini digabung antara Tsanawiyah dan Aliyah maka penulis memfokuskan kepada siswa yang berperilaku agresif yang berada di Tsanawiyah, siswa Tsanawiyah

[13]Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal . 117

saat ini berjumlah 130 dan siswa yang berperilaku agresif tersebut saat ini berada kelas VIII.[14]

Guru BK tersebut juga menambahkan bahwa kurangnya keinginan siswa saat ini dalam mengikuti kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Upaya yang dilakukan guru BK saat ini ialah melakukan layanan konseling perorangan dan selain itu guru BK juga juga mengalami hambatan dan kesulitan dalam menangani siswa yang agresif.

Dari wawancara yang dikemukakan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "**Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah
2. Siswa memaki, tidak berbicara sopan, saling mengejek, melakukan tindakan perkelahian, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, menghina, memanggil nama teman-temanya dengan julukan-julukan berdasarkan keadaan fisik seseorang yang tidak enak untuk didengar.
3. Kurangnya keinginan dan atau ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

[14] DAI, Guru Bimbingan dan Konseling, MTsS TI, Tanggal 7 April 2018

4. Siswa melawan kepada guru yaitu ketika di tegur malah mendongkol dan tidak mau disalahkan, berbicara tidak sesuai batasan umur di media sosial dan sebagainya.
5. Guru BK mengalami hambatan dan kesulitan dalam menangani siswa yang agresif.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dikarenakan luasnya pembahasan cakupan perilaku agresif dan adanya berbagai keterbatasan baik dalam hal kemampuan maupun waktu serta agar pembahasan lebih mendalam maka masalah yang akan di bahas ditekankan: " Bagaimana Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek"

D. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat merasakan adanya persoalan-persoalan yang sangat penting untuk diteliti, dalam hal hal ini penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang muncul di lingkungan sekolah
2. Apa dampak dari siswa yang berperilaku agresif
3. Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek
4. Hambatan yang dialamu guru BK dalam dalam mengatasi siswa yang berperilaku agresif

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan mengembangkan upaya guru BK mengatasi perilaku agresif siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada siswa.

2. Manfaat praktis

   a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui dan memahami apa itu perilaku agresif sendiri.

   b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran untuk mengetahuipara siswa dalam bertingkah laku di sekolah serta bagaimana guru BK dalam mengatasinya

   c. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek sebagai bahan masukan untuk melihat sejauh mana guru BK dalam melakukan tugasnya mengatasi siswa-siswa yang bermasalah

   d. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Upaya :Usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.[15] Maksudnya adalah usaha apa yang dilakukan guru Bk dalam mengatasi perilaku agresif siswa.

Guru BK :Guru yang khusus menjadi konselor atau guru BK di sekolah

Mengatasi :Menguasai (keadaan dan sebagainya), menanggulangi.[16] Maksunya disini adalah menanggulangi permasalahan yang sedang terjadi.

Perilaku :Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya.[17] Maksudnya adalah Perilaku merupakan reaksi spontan yang dilakukan seseorang terhadap ransangan yang diterimanya.

Agresif :Bersifat kekerasan atau kasar akibat kekecewaan atau kegagalan didalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan yang dapat ditujukan kepada orang atau benda.

---

[15] Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 1595

[16] Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 102

[17] Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta:C.V Andi offset, 2005) hal. 11

Permusuhan yang bersifat penyerangan fisik ataupun psikis terhadap pihak lain sehingga merugikan pihak lain.[18] Agresif dimaksudkan untuk tujuan merugikan pihak yang menjadi sasarannya.

Jadi maksud dari judul peneliti secara keseluruhan adalah untuk melihat bagaimana upaya guru BK mengatasi perilaku agresif siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian proposal ini, agar lebih jelas peneliti membuat sistematika pembahasan dan penulisan proposal ini, sistematika tersebut yaitu :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang teori teori yang mendukung tentang pengertian guru BK, syarat-syarat guru BK, tugas dan tanggung jawab guru BK, pengertian perilaku agresif, jens perilaku agresif, faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, akibat perilaku agresif, dan upaya guru BK mengatasi perilaku agresif siswa.

[18]Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal. 19

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian terhadap jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

I. Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Guru BK merupakan seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang di bimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[19] Dalam pemberian bantuan kepada peserta didik, guru BK hendaknya harus mengedepankan azas kerahasiaan, agar proses konseling dapat berjalan dengan lancar.

Guru BK adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru BK harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[20]

Guru BK di sekolah secara umum ada dua tipe yaitu tipe profesional dan non profesional. Petugas BK profesional adalah mereka yang diangkat atas dasar kepemilikan ijazah dilatar belakangi pendidikan dan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru bimbingan dan konseling (tidak mengajar). Petugas BK profesional

[19] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia,2007) hal. 58

[20] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 6

mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (tidak mengajar materi pelajaran) atau disebut *full time guidance and counseling.*[21]

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Syarat-syarat Guru BK

Guru BK memang sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai cara mengentaskan masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Syarat-syarat yang harus dimiliki guru BK adalah:[22]

a. Seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek
b. Adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
c. Seorang guru BK harus sehat jasmani, maupun psikisnya

[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah,* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 115

[22] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004) hal. 40

d. Seorang guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin guru BK dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
e. Seorang guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah
f. Guru BK harus supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
g. Seorang guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Seorang guru BK berdasarkan kualifikasinya di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan:[23]

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru BK atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling

[23] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013) hal. 117

berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula.

b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Seorang guru BK atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3.

c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan guru BK atau konselor yang bersangkutan.

d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru BK atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan (kompetensi) dan keterampilan, tidak mungkin guru BK atau konselor dapat melaksanakan secara baik.

Apabila undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengkualifikasikan bahwa konselor adalah pendidik, maka Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang *Standar*

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) memberikan batasan siapa itu penegang profesi konselor, yaitu sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1 BK) yang telah menamatkan program PPK, atau rumusannya:

Permendiknas tentang SKAKK itu menegaskan tentang sejumlah kompetensi konselor. Dalam Permediknas tersebut dikemukakan tujuh belas kompetensi inti, yang oleh karenanya dapat disebut sebagai "*Kompetensi Pola 17*" yang lebih jauh dirinici menjadi 76 kompetensi. Ketujuhbelas kompetensi inti tersebut adalah:[24]

a. Kompetensi Pedagogik
    1. Menguasi teori dan praksis pendidikan
    2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli
    3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan
b. Kompetensi Kepribadian
    1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
    2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusian, individualitas, dan kebebasan memilih
    3. Menunjukan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat

[24] Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, (UNP: 2009) hal. 66

4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi

c. Kompetensi Sosial
    1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja
    2. Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
    3. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi

d. Kompetensi Profesional
    1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
    2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling
    3. Merancang program bimbingan dan konseling
    4. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
    5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
    6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
    7. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Permendiknas tentang SKAKK juga menetapkan bahwa penyedian dan penempatan konselor profesional pada satuan-satuan pendidikan perlu disegerakan, yaitu dengan pernyataan sebgai berikut:

> Penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri paling lambat 5 tahun setelah Peraturan Menteri ini mulai berlaku (Pasal 2)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat menjadi guru BK merupakan kepentingan yang harus ada dimana guru BK dituntut profesional, memiliki sifat yang baik, ramah, berkarakter sehingga dalam membantu individu atau siswa yang memiliki masalah guru BK bisa menanganinya dengan baik mencapai tujuan yang dinginkan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Guru BK atau konselor memiliki tugas terkait pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah atau madrasah. Secara umum tugas guru BK adalah bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Tugas guru BK atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta ddik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
d. Pengembangan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.[25]

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, guru BK bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan peserta didik, agar mereka berkembang dan belajar secara optimal. Oleh karena itu, konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik atau siswa saja, melainkan juga pihak lain, seperti orangtua, guru dan personal sekolah lainnya. Kepada mereka itulah konselor

[25] Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hal. 139

atau guru BK bertanggungjawab dalam arti yang penuh dengan kehormatan dan penuh keprofesionalan.[26]

Menurut Prayitno tugas konselor adalah:

a. Mengajar dalam bidang psikologis dan bimbingan dan konseling
b. Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling
c. Memasyarakatkan program bimbingan dan konseling
d. Mengungkap masalah klien
e. Menyelenggrakan orientasi siswa
f. Menyelenggarakan kegiatan dan ekstrakurikuler
g. Melakukan kunjungan rumah
h. Menyelenggarakan konseling keluarga
i. Meransang perubahan pribadi klien
j. Menyelenggarakan konsultasi khusus
k. Menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian dalam bidang BK

Berikut ini merupakan rincian tugas dan tanggung jawab guru BK yaitu :

a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
b. Merencanakan program pendidikan bimbingan konseling bersama koordinator BK serta mempertanggungjawabkan

[26] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999) hal. 242-245

tugas dan kegiatan kepada koordinator guru BK atau kepala sekolah

c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya
e. Mengevaluasi proses dan menganalisis hasil evaluasi serta melakukan tindak lanjut dari hasil analisis penelitian
f. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
g. Menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berakhlak mulia
h. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki tanggungjawab besar dalam melaksanakan tugas serta memiliki beberapa program yang disusun guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam minat, bakat, belajar, karir maupun terkait masalah lainnya.

J. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif,

[27] Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hal. 192

melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.[28]

Perilaku agresif (*aggressive behavior*) adalah tindakan yang secara sengaja dilaksankan untuk menyakiti orang lain,secara fisik (misalnya memukul, mendorong atau berkelahi), ataupun psikologis (misalnya mempermalukan, menghina dan mengucilkan orang lain).[29]

Menurut Anantasari pada dasarnya perilaku agresif pada manusia adalah tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif juga dapat disebut sikap bermusuhan yang ada dalam diri manusia. Perilaku agresif diindikasikan antara lain oleh tindakan untuk menyakiti, merusak, baik secara fisik, psikis maupun sosial.[30]

Born dan Richardion mengemukakan agresif merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Hal itu senada juga diungkapkan oleh krahe bahwa definisi agresif disajikan berdasarkan fokusnya terhadap tiga aspek yaitu akibat merugikan atau menyakiti, niat, dan harapan untuk merugikan, dan keinginan orang

---

[28]Fattah hanurawan, *Psikologi Social.* Bandung. (PT Remaja Rosdakarya,2010) hal. 80

[29] Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Erlangga,2008) hal. 125

[30] Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak,* (Yogyakarta: KANISUS:2006) hal. 63

yang menjadi sasaran agresif untuk menghindari stimulasi yang merugikan itu.[31]

Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks baik berupa verbal (mencaci maki) maupun non verbal (memukul).[32] Teori belajar mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan serta memiliki tujuan untuk melukai korban dalam hal itu di dahulu oleh observasi terhadap modal (contoh agresif). Motif utama perilaku agresif sendiri adalah keinginan untuk menyakiti orang lain atau melukai orang lain yang tidak didasari yang tidak memedulikan realitas, tidak terpengaruh oleh waktu, tidak menyensor diri sendiri dan bekerja atas dasar prinsip kesenangan serta amoral untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif atau keinginan untuk mengeskpresikan perasaan-perasaan negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan perilaku agresif adalah suatu perilaku pelampiasan atau tindakan yang bersifat negatif atau tingkah laku yang merugikan pihak lain, dimana ditujukan untuk melukai, merugikan, mengganggu pihak lain secara fisik maupun verbal.

---

[31] Barbara Krahe, The Social Psychology of Agsresion Press, Perilaku Agresif, Terjemahan: Soetjipto, Helly Prajitno & Sri Mulyatini, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

[32] Mei Taufah Firdaus, Muhari, Elisabeth Christina, Titin Indah Pratiwi, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya", *Jurnal BK UNESA Volume 1 Edisi 2*, hal 69

2. Jenis Perilaku Agresif

Perilaku agresif juga terbagi ke dalam beberapa pendapat dan jenis-jenis yang membedakan adalah

a. Agresif instrumental merupakan agresif yang digunakan sebagai cara untuk mendapatkan tujuan
b. Agresif terbuka meruapakan agresif yang diarahkan secara terbuka kepada target
c. Agresif relasional agresif yang bertujuan menghancurkan atau mengacaukan hubungan reputasi, atau ketentraman psikologis orang lain (agresif tidak lansung).[33]

Buss dan Perry berpendapat bahwa ada bentuk pola agresif yang biasa dilakukan oleh individu yaitu:

a. Agresif Fisik

   Agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, seperti memukul, menendang, mengganggu orang lain, suka menggertak, menujukan sikap permusuhan, bersikap menyerang.

b. Agresif Verbal

   Agresif yang dilakukan secara verbal kepada lawan seperti mengumpat, menyebarkan cerita yang tidak menyenangkan

[33] Diane E Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008) hal. 400

tentang korban kepada orang lain, memaki, mengejek, membentak dan berdebat, selalu membenarkan diri sendiri.[34]

Di dalam buku Jeanne Ellis Ormord mengemukakan bahwa perilaku agresif terbagi dua yaitu:

a. Agresif fisik (*physical aggression*) yaitu sebuah tindakakn yang berpotensi menyebabkan cedera tubuh, ini biasanya lebih jamak terjadi pada laki-laki.
b. Agresi Relasional (*relational aggression*) sebuah tindakan yang dapat menimbulkan dampak merugikan pada hubungan persahabatan dan hubungan interpersonal yang lain (misalnya, mengucilkan teman sebaya, menyebarkan isu-isu yang tidak mengenakan) ini biasanya lebih jamak terjadi pada perempuan.
c. Agresif proaktif (*proactive aggression*) secara sengaja memulai perilaku agresif sebagai sarana mencapai tujuan yang diinginkan.
d. Agresif reaktif (*reactive aggression*) bertindak agresif terutama sebagai respons terhadap perasaan frustasi atau provokasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang terdapat dalam setiap diri individu berbeda-beda, ada yang melakukan secara

[34] A.H Buss & Perry, The Aggression Questionnaire, *Jornal of Personality and Social Psychology*

fisik berupa menyerang, melukai, menendang dan perilaku agresif juga dilakukan dengan mengumpat, mengejek individu lainnya yang meninggalkan luka bagi pihak yang di rugikan.

3. Akibat Perilaku Agresif

Secara umum perilaku agresif seseorang dapat berpengaruh terhadap situasi sosial dilingkungannya. Di lingkungan sekolah, anak agresif cenderung ditakuti oleh teman-temannya. Hal ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan sekelilingnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saatnya remaja akan menjadi perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian, perilaku agresif dari sejak anak berusia dini amat berpengaruh pada perkembangan-perkembangan anak kedepannya.

Menurut anantasari dampak buruk bagi korban perilaku agresif meliputi perasaan tidak berdaya korban, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif, perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanent, ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal. Hilangnya keyakinan bahwa dunia bisa berasa dalam tatanan yang adil.[35]

[35]Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: KANISUS, 2006) hal. 66

Akbar dan hawadi juga menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki perilaku agresif atau kurang mampu mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan, dapat berakibat serius dalam jangka panjang. Pada awalnya, anak menjadi tidak populer di mata teman-temannya. Anak akan dijauhi oleh temannya dan selanjutnya anak juga akan gagal bermain sesuai dengan peraturan yang ada. Anak gagal mengembangkan sikap sosialnya, dan hal ini akan mnyebabkan anak memiliki konsep diri yang buruk. Ia dicap sebagai anak "nakal" sehingga ia sendiri merasa tidak aman dan kurang bahagia.[36]

Jadi dampak dari perilaku agresif ialah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau tidak dapat bermain dengan teman-temannya. Sulitnya bersosialiasi ketika berada disuatu lingkungan membuat perilaku agresif semakin menjadi.

K. Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Agresif Siswa

Penanggulangan siswa merupakan tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Bimo Walgito tugas guru BK di sekolah adalah :

[36] Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat , Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hal. 56

a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi tertentu atau keadaan sekolah, baik mengenal peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas lain
b. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah
c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat kuratif.[37]

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

a. Upaya Preventif

   Upaya preventif yaitu dengan tujuan agar anak-anak tidak mengalami kesulitan menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh guru BK beraksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan apa yang diharapkan.

   Upaya yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh guru BK bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapakan.[38] Upaya

[37] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi, 2011) hal. 38-40

[38] Soli Abimayu dan M. Thayeb Manrihu, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Jakarta: CV Raja Wali, 1984) hal. 75

preventif yang dapat dilakukan oleh guru BK dapat berupa strategi, cara ataupun pendekatan yang dilakukannya dalam mengembangkan perilaku siswa. Cara ini berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi dan data sebagainya.

b. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pihak-pihak lain.[39] Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan terhadap perilaku. Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan terapeutik yang beorientasi kepada pengentasan masalah yang dialami oleh siswa, baik pelayanan yang berbentuk kelompok, maupun individual seperti layanan konseling peorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan konsultasi, layanan mediasi dan pelayanan khusus.

Dapat dipahami bahwa tugas guru BK adalah membantu para personil sekolah (kepala sekolah dan stafnya) demi kelancaran dan

[39] M. Umar Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 43)

kebaikan sekolah. Disamping itu tugas guru BK adalah menjaga agar siswa tidak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi kurang baik, selanjutnya mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

Guru BK perlu melakukan tindakan konseling yang nyata terhadap siswa. Guru BK dituntut untuk berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, memfasilitasi siswa dalam mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Kegiatan konseling tersebut bertujuan agar dengan ketercapaian tugas perkembangan itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Menurut Anantasari, cara mengatasi perilaku agresif adalah dengan memberi empati, dorong anak untuk mencurahkan perasaannya, tanggapi dengan bijak, jangan terlalu melindungi, tumbuhkan percaya diri dan kembangkan kemampuannya, lakukan pengamatan, dan diskusikan dengan guru.

a. Beri empati dimaksudkan untuk mendorong anak untuk mencurahkan perasaannya, menjadi pendengar yang baik berarti mendengarkan secara aktif tidak hanya mendengarkan apa yang diucapkan, tetapi juga memperhatikan bahasa

tubuhnya. Yang penting adalah usahakan untuk menunjukan empati dapat memahami perasaan atau situasi yang dihadapi anak. Dorong anak supaya mau mencurahkan isi hatinya. Yakinkan anak bahwa anda mendengar dan memahaminya dengan mengulang apa yang dikatakannya dan dirumuskan kembali pernyataan anak.

b. Tanggapi secara bijak, tanggapan yang bijakasana, penuh empati, dan jauh dari kesan menginterogasi akan mendorong anak untuk lebih terbuka, jangan menanggapi cerita secara emosionaldan terburu-buru memberi komentar dan saran, apalagi kalau sampai memarahinya
c. Jangan terlalu melindungi, ajarkan ajarkan pada anak untuk mengatasi masalahnya sendiri. Sikap selalu melindungi akan membuat terus bergantung dan kurang mengembangkan kemampuan untuk bersikap yang tepat bila menghadapi kejadian serupa
d. Tumbuhkan percaya diri dan kembangkan kemampuannya
e. Lakukan pengamatan, amati setiap perkembangan yang terjadi dan sediakan diri menjadi teman untuk mengadu dan mendapatkan rasa aman untuk mendorongnya dan ajak anak untuk mengevaluasi keadaan dirinya.[40]

[40] Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: KANISUS, 2006) hal. 48

Setelah memahami gejala-gejala dan faktor penyebab terjadinya perilaku agresif siswa, maka seorang guru BK harus memberikan layanan bimbingan dan konseling perorangan untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang klien atau siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi lansung antara klien dan guru BK, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas yang menyangkut permasalahan klien. Namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.[41]

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan seringkali merupakan puncak paling bermakna. Tujuan dari layanan konseling perorangan terbagi dua yaitu:

a. Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai:
    1) Sesuatu yang tidak disukainya
    2) Sesuatu yang ingin dihilangkan
    3) Sesuatu yang menghambat atau menimbulkan kerugian

[41]Prayitno, *Layanan Konseling Peorangan*, (Padang: FKIP UNP, 2004) hal. 1

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan atau meniadakan suatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu.

b. Tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk beluk masalah yang dialami klien secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman)
2) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan)
3) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (pengembangan dan pemeliharaan)
4) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah, (fungsi pencegahan).[42]

[42]Prayitno, *Layanan Konseling Peorangan*, (Padang: FKIP UNP, 2004) hal 4-6

Secara umum, proses layanan konseling perorangan terntang dari kegiatan awal sampai akhir yaitu:

1) Pengantaran
2) Penjajakan
3) Penafsiran
4) Pembinaan
5) Penilaian

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi upaya guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama dengan pihak dalam sekolah
    a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya disekolah
    b) Guru seluruh tenaga administrasi di sekolah
    c) OSIS dan organisasi lainnya
2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah
    a) Orangtua siswa
    b) Organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia)
    c) Lembaga/Organisasi kemasyarakatan
    d) Tokoh masyarakat[43]

[43]Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Padang: FKIP UNP, 2004) hal .64

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kulitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, manafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[44] Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan narasi atau kalimat dan menggambarkan pemecahan masalah yang ada. Dalam hal ini peneliti menggambarkan tentang upaya guru BK mengatasi perilaku agresif siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian kali ini lokasi penilitian yang penulis pilih adalah MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek. Penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena penulis menemukan adanya perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah. Penulis juga menemukan fenomena yaitu bahwasanya di sekolah tersebut sudah menerapkan peraturan-peraturan yang berkaitan untuk kebaikan diri siswa tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang melanggarnya dan di sekolah tersebut meskipn merupakan sekolah swasta, mutu

[44] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999) hal. 32

pendidikannya baik dan siswanya banyak yang berprestasi baik dibidang akademik maupun ekstrakulikuler.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[45] Informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Informan bersifat informal, walaupun demikian informan sebagai sumber informasi dengan kebaikan dan kerelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai, sikap dan proses yang menjadi latar penelitian. Adapun informan kunci pada penelitian adalah guru BK, siswa yang berprilaku agresif 3 orang dan menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah wali kelas serta orangtua..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan diantaranya:

1. Observasi

[45] Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2001) hal. 92

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi dengan mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[46] Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif, jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang bagaimana upaya guru BK mengatasi perilaku agresif siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.[47] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu guru BK. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta orangtua untuk memperoleh informasi tentang penelitian.

---

[46] Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998) hal. 135

[47] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, cet ke-5) hal. 216

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal, atau variable, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain[48] seperti melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi oleh peneliti adalah laporan pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah :[49]

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan – satuan.

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (bandung : ghalia indo, 2002) hal.42

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.190

F. Teknik Keabsahan Data

Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[50] yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triagulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan.

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009, cet ke-8) hal. 330

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[51]

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal.331

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap tiga orang siswa di salah satu sekolah tsanawiyah yang berada di jorong koto tinggi pandai sikek dengan judul ‘Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek”.

Disini peneliti melihat upaya yang dilakukan guru BK serta hambatan atau kendala yang nantinya guru BK temui. Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif.

A. Perilaku Agresif Siswa

1. Bentuk Perilaku Agresif Siswa

Untuk mengungkap data mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang terjadi di MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek peneliti mewawancarai guru BK MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek yaitu ibu Deby Anisti Ilham, S. Pd

Wawancara dilakukan diruangan BK, menurut ibu Deby bentuk-bentuk perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut:

> “Di sekolah ini bentuk-bentuk perilaku agresif yang ibu temui yaitu ada beberapa seperti sering berkelahi, ada salah satu siswa yang jika keinginannya tidak dituruti maka ia akan mengajak temannya tersebut berkelahi, saling mengejek antar siswa, menganggu teman-teman yang lain, misalnya ketika temannya sedang fokus mengerjakan tugas siswa tersebut malah menganggu, membenarkan diri sendiri dan tidak mau disalahkan, baik dalam mengakui kesalahannya lalu juga

> mereka sering berkata-kata kasar yang tidak enak untuk didengar."[52]

Wawancara selanjutnya dilakukan tiga orang siswa yang berperilaku agresif dimana siswa yang pertama berinisial RB, yang kedua ZIP, dan yang ketiga berinisial HR

Wawancara yang peneliti lakukan dengan RB terhadap bentuk-bentuk perilaku agresif yang ia lakukan adalah sebagai berikut:

> "Perilaku saya selama ini mungkin pada egois yang berlebihan, saya biasanya suka memaksakan kehendak dan jika tidak dituruti saya akan merasa marah dan emosi lalu mengajak mereka berkelahi, saya sering melanggar peraturan sekolah dengan mengajak teman-teman untuk cabut dan jika mereka tidak mau saya melampiaskan emosi saya dengan berkelahi"[53]

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan ZIP adalah sebagai berikut:

> "perilaku yang saya lakukan selama ini saya rasa tidak begitu baik, saya mudah tersinggung dengan hal-hal kecil misalnya seperti jika ada seseorang yang berbicara berbisik-bisik didekat saya maka saya akan merasa itu ditujukan untuk saya dan saya akan memarahi mereka seketika sehingga kami beradu mulut lalu mulai saling ejek. Suka berbohong terhadap sesuatu, berkata kotor. Saya pernah mengatakan kepada orang tua saya bahwa sekolah libur padahal sebenarnya tidak agar saya tidak masuk sekolah"[54]

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan HR adalah sebagai berikut:

> "untuk perilaku saya, saya merasa telah melakukan hal yang buruk saya sering menganggu teman yang sedang berkonsentrasi mengerjakan tugas. Saya mengejek teman tersebut agar ia merasa terganggu. Pada saat mengantarkan

[52] Hasil wawancara dengan Ibu Deby Anisti Ilham, S.Pd, tanggal 30 Juli 2018
[53] Hasil wawancara dengan RB (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018
[54] Hasil wawancara dengan ZIP (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018

> buku tugas ke kantor saya pernah merobek tugas salah satu teman teman karena saya merasa kesal padanya yang selalu disenangi guru-guru agar dia dimarahi guru, saya melakukannya sesuai keinginan saya saja untuk membuat saya merasa puas"[55]

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bentuk-bentuk yang dilakukan siswa ketika berperilaku agresif yaitu suka memaksakan kehendak, saling mengejek, menganggu orang lain, melakukan tindakan perkelahian, membenarkan diri sendiri terhadap perilaku yang dilakukannya padahal itu merugikan orang lain.

2. Latar Belakang Siswa Berperilaku Agresif

Untuk mengungkap data mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif siswa yang terjadi di MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek peneliti mewawancarai guru BK MtsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek yaitu ibu Deby Anisti Ilham, S. Pd

Wawancara dilakukan diruangan BK, menurut ibu Deby bentuk-bentuk perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut:

> "Siswa dalam berperilaku memiliki motif masing-masing, setelah menemui mereka dan membicarakan lansung perihal perilaku yang mereka lakukan, mereka melakukan tindakan itu karena ingin mendapatkan perhatian lebih dari lingkungan sekitar atau dimanapun mereka berada. Mereka ingin lingkungan menerima mereka sesuai dengan kehendak masing-masing individu tanpa memikirkan konsekuensi akibat dari tindakan yang dilakukan."[56]

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan siswa yang berinisial RB adalah sebagai berikut:

---

[55] Hasil wawancara dengan HR (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018
[56] Hasil wawancara dengan Ibu Deby Anisti Ilham, S.Pd, tanggal 30 Juli 2018

> "Saya berperilaku seperti itu karena keinginan saya tidak terpenuhi, saya ingin kemauan saya dituruti"[57]

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan siswa berinisial ZIP adalah sebagai berikut:

> "Faktor yang mempengaruhi saya berperilaku seperti ini saya hanya melakukannya dengan spontan dan ingin mereka tidak menganggap remeh tentang saya"[58]

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan siswa berinisial HR adalah sebagai berikut:

> "Saya melakukannya sesuai keinginan saya saja dan saya lebih ingin diperhatikan lagi"[59]

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan latar belakang siswa ketika berperilaku agresif yaitu siswa ingin lebih diperhatikan dan keinginannya harus terpenuhi.

3. Dampak Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan individu dengan niat untuk menyakiti dan melukai orang, baik kekerasan yang berbentuk fisik maupun verbal. Perilaku agresif akan menimbulkan berbagai dampak. Untuk melihat dampak dari perilaku agresif peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa yang terkait melakukan tindakan perilaku agresif. Wawancara pertama yaitu dengan RB adalah sebagai berikut:

> "Dampak yang saya terima jika berkelahi di sekolah adalah kena marah, ditegur oleh guru-guru lalu ketika orang tua saya dipanggil mereka marah dan kecewa dengan sikap saya. Saya

[57] Hasil wawancara dengan RB (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018
[58] Hasil wawancara dengan ZIP (Siswa Berperilaku Agresif),tanggal 31 Juli 2018
[59] Hasil wawancara dengan HR (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 1 Agustus 2018

> dikelas juga tidak memiliki banyak teman hanya beberapa orang saja, itupun saya tidak selalu bersama mereka. Beberapa dari teman-teman memberikan respon yang tidak baik dan ada yang berperilaku dingin."[60]

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan ZIP adalah sebagai berikut:

> "Akibat yang saya dapatkan merugikan diri saya sendiri saat orang tua saya dipanggil ke sekolah namun yang datang hanya kakak saya karena ayah saya harus bekerja mencari nafkah sedangkan ibu saya sudah meninggal, saya membuat mereka sangat kecewa dengan perilaku yang saya lakukan, saya juga hanya berteman dengan orang-orang saya percayai saja. Guru-guru juga banyak yang menegur saya ditambah saya ini perempuan tidak baik bertindak atau mengeluarkan kata-kata kotor"[61]

Wawancara selanjutnya peneliti melakukannya dengan HR adalah sebagai berikut:

> "Saya kena tegur oleh guru-guru di sekolah dan orang tua saya menghukum saya dengan tidak memberi uang jajan selama seminggu, saya tidak terlalu memiliki banyak teman di kelas karena mereka kadang-kadang suka berkata untuk tidak iri dengan orang lain dan menjaga ucapan saya, mereka tidak lansung menyampaikan kepada saya namun ke teman di sebelahnya, dan saya yakin untuk saya"[62]

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari anak yang memiliki perilaku agresif adalah siswa akan dijauhi oleh temannya, siswa gagal mengembangkan sikap sosialnya, dan siswa gagal bermain sesuai pertauran yang ada.

---

[60] Hasil wawancara dengan RB (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018
[61] Hasil wawancara dengan ZIP (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 31 Juli 2018
[62] Hasil wawancara dengan HR (Siswa Berperilaku Agresif), tanggal 1 Agustus 2018

B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Agresif Siswa

Guru BK di sekolah bertanggung jawab terhadap perilaku siswa yang terjadi di lingkungan sekolah, maka dari itu dalam mengatasi perilaku agresif di sekolah ini dapat dilihat dari upaya kuratif dan preservatif

1. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pihak-pihak lain.[63] Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan terhadap perilaku. Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan terapeutik yang beorientasi kepada pengentasan masalah yang dialami oleh siswa, baik pelayanan yang berbentuk kelompok, maupun individual.

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai jantung hatinya pelayanan konseling karena layanan konseling perorangan seringkali merupakan puncak paling bermakna. Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang

[63] M. Umar Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 43)

dialami klien. Tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirinci sebagai berikut:

5) Melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk beluk masalah yang dialami klien secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman)
6) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan)
7) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (pengembangan dan pemeliharaan)
8) Pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah, (fungsi pencegahan).[64]

Layanan konseling kelompok adala layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ditandai dengan adanya interaksi antar sesama kelompok.

Tujuan konseling kelompok antara lain:

[64]Prayitno, *Layanan Konseling Peorangan*, (Padang: FKIP UNP, 2004) hal 4-6

1) Melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak
2) Melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya
3) Mengembangkan bakat dan minat masing-masing
4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok
5) Melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.

Untuk mengungkapkan data mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Deby Anisti Ilham, S. Pd terkait perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut:

> "Usaha saat ini yang ibu lakukan dalam mengatasi perilaku agresif siswa yaitu dengan cara melihat terlebih dahulu siswa-siswa yang sudah terlihat melakukan tindakan perilaku agresif tersebut, dimana jika terjadi suatu kasus biasanya siswa tersebut dipanggil ke ruang BK dan ibu melakukan layanan konseling perorangan. Layanan ini dilakukan bertujuan agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan perasaannya dan ibu dapat memahami yang menjadi dasar siswa dalam melakukan perilaku agresif. Untuk saat ini ibu juga menambahkan satu layanan lagi yaitu layanan konseling kelompok dimana para siswa dikumpulkan dalam suatu ruangan diajak membentuk dinamika kelompok lalu siswa yang berperilaku agresif akan ibu pancing dalam mengeluarkan pendapatnya selama proses layanan terjadi, ini semua dimaksudkan agar ia dapat melihat pandangan-pandangan dan masalah-masalah tiap orang itu berbeda"[65]

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Deby Anisti Ilham, S.Pd, tanggal 30 Agustus 2018

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka strategi atau usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa yaitu dengan melakukan layanan konseling perorangan dan konseling kelompok dimana bertujuan untuk memahami bagaimana perilaku siswa serta membentuk peeribadi siswa ketika berbaur mengeluarkan pendapat ketika bersama teman-temannya yang lain.

2. Upaya Preservatif

Upaya preservatif yaitu suatu usaha untuk menjaga keadaan yang lebih baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Kegiatan preservatif atau developmental berarti layanan yang diberikan oleh guru BK bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah suai agar terjaga baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perilaku siswanya

. Untuk mengungkapkan data mengenai upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Deby Anisti Ilham, S. Pd terkait upaya preservatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

> “Biasanya setelah ibu memberikan layanan ibu akan melihat apa siswa tersebut mulai mengembangkan perilakunya ke arah yang baik, jika siswa terlihat berperilaku positif maka ibu akan memberikan *reward* atau pujian agar si siswa bisa meningkatkan perubahan secara terus-menerus ke depannya. Disini karena ibu tidak bisa memantau mereka setiap saat

> maka ibu akan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berada dilingkungan sekolah seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan teman-teman siswa itu sendiri"[66]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya preservatif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan perilaku siswa yang agresif yaitu dengan cara memberika reward atau pujian jika kedepannya terlihat perubahan yang lebih baik lalu juga guru BK bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam lingkungan sekolah.

C. Hambatan Atau kendala yang dihadapi guru BK

Dalam mengungkap hambatan dan kendala yang dialami guru BK dalam mengatasi perilaku Agresif siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK sekolah MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Deby Anisti Ilham, S. Pd adalah sebagai berikut:

> "dalam penangan kasus ini hambatan yang saya rasakan salah satunya siswa tidak terbuka dalam menceritakan permasalahannya, siswa lebih menyalahkan keadaan dari pada menyadari kesalahan yang ia lakukan dan siswa menganggap perilaku tersebut hal yang biasa baginya sehingga siswa dengan leluasa dan senang hati melakukan perilaku tersebut."[67]

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Deby Anisti Ilham, S.Pd, tanggal 30 Juli 2018
[67] Hasil wawancara dengan Ibu Deby Anisti Ilham, S.Pd, tanggal 30 Juli 2018

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru BK dalam mengatasi perilaku agresif yaitu siswa yang tidak terlalu terbuka membuat guru BK sulit memahami maksud dari siswa, siswa merasa yang dilakukannya benar membuat guru BK mengarahkan siswa agar mengetahui perilakunya, dan siswa tidak menyadari kesalahan yang dilakukannya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa yang telah penulis lakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Agresif Siswa MTsS Tarbiyah Islamiyah koto Tinggi Pandai Sikek adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif
   a. Bentuk Perilaku Agresif
      a) Suka memaksakan kehendak, termasuk ke dalam perilaku fisik, dimaksudkan bahwa anak yang berperilaku agresif cenderung lebih ingin dituruti kemauan atau keinginan yang dimilikinya.
      b) Menganggu orang lain, termasuk ke dalam perilaku fisik, dimana siswa yang berperilaku agresif membuat orang lain tidak nyaman seperti menganggu teman-temannya sedang mengerjakan tugas dan semacamnya.
      c) Melakukan tindakan perkelahian, siswa melakukan tindakan perkelahian seperti memukul dan menendang untuk pelampiasan semata jika keinginannya tidak dituruti
      d) Saling Mengejek, termasuk ke dalam perilaku secara verbal dimana siswa akan mulai berkata-kata kotor atau saling ejek dengan siswa lainnya.

e) Membenar diri sendiri terhadap perilaku yang dilakukannya padahal itu merugikan orang lain. Siswa tidak mau disalahkan untuk perbuatan yang dilakukannya karena ia menganggap yang ia lakukan selama ini benar.

b. Latar belakang siswa berperilaku agresif

Melihat bagaimana latar belakang siswa tersebut merupakan sebab siswa dalam melakukan tindakannya berperilaku agresif, latar belakang siswa ketika berperilaku agresif yaitu siswa ingin lebih diperhatikan, siswa ingin perhatian lebih terhadapnya dan keinginannya harus terpenuhi, siswa menginginkan keinginanannya harus terpenuhi tanpa melihat hal itu akan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain.

c. Dampak Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan individu dengan niat untuk menyakiti dan melukai orang, baik kekerasan yang berbentuk fisik maupun verbal. Perilaku agresif akan menimbulkan berbagai dampak.

Dampak dari anak yang memiliki perilaku agresif adalah

a) Siswa akan dijauhi oleh temannya, siswa tidak memiliki banyak teman karena sikapnya

b) Siswa gagal mengembangkan sikap sosialnya, siswa yang terisolir akan kesusahan untuk bersosialisasi di lingkungan yang ada

c) Siswa gagal bermain sesuai peraturan yang ada.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Agresif Siswa

a. Upaya Kuratif

Upaya kuratif yaitu mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan membutuhkan pihak-pihak lain.[68] Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan terhadap perilaku. Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku agresif siswa dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan terapeutik yang beorientasi kepada pengentasan masalah yang dialami oleh siswa, baik pelayanan yang berbentuk kelompok, maupun individual seperti layanan konseling peorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, layanan konsultasi, layanan mediasi dan pelayanan khusus. Untuk

[68] M. Umar Sartono, Bimbingan dan Penyuluhan, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hal. 43)

di sekolah MTsS TI Koto Tinggi Pandai Sikek guru BK melakukan Layanan Konseling Perorangan dan Layanan Konseling Kelompok.

b. Upaya Preservatif

Upaya yang dilakukan guru BK yaitu mengarahkan dan memberikan perhatian kepada siswa atas perilaku agresif siswa dan mulai mengembangkan perilaku siswa untuk lebih baik ke depannya. Guru BK biasanya memberikan *reward* berupa pujian ketika perilaku siswa berubah kepada yang lebih baik

Selain itu guru BK juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam lingkungan sekolah.

B. Saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Kepada pihak-pihak sekolah yang terkait untuk dapat terus memberikan dukungan mengenai kelancaran bimbingan dan konseling agar tercapainya lingkungan sekolah dengan baik seperti yang diinginkan

2. Guru BK
    a. Guru BK dapat secara optimal untuk memberikan layanan yang ada dengan mempunyai jam BK yang cukup untuk teraplikasikannya layanan bimbingan dan konseling
    b. Guru BK dapat membantu siswa yang berperilaku agresif dengan memberikan layanan-layanan yang tersedia di BK terkait perilaku agresif yang dialami siswa terlepas dari layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok
3. Siswa
    a. Siswa yang bereperilaku agresif dapat mulai memahami dirinya dengan baik dan terbuka kepada guru BK
    b. Siswa mengetahui manfaat bimbingan dan konseling terhadap dirinya maupun lingkungan sehari-hari
    c. Kedepannya siswa dapat bersosialisasi sebagaimana mestinya untuk dapat berbaur dan akrab dengan seluruh teman yang ada di sekolah maupun di luar sekolah
    d. Siswa mengarahkan dirinya ke arah yang lebih baik lagi.